

BAB II**PENGARANG DAN KARYA-KARYANYA****2.1 Biografi Pengarang**

Wildan Yatim lahir pada tanggal 11 Juli 1933 di Padang Sidempuan, Tapanuli Selatan. Ketika masih kecil ia dibawa pindah orang tuanya ke daerah Sumatera Barat, sampai besar di sana.

Pendidikan formal pertamanya adalah Ibtidaiyah Muhammadiyah. Lulus tahun 1946, kemudian melanjutkan ke SR Ujung Gading Sumatera Barat. Tahun 1948 terus melanjutkan ke SMP Lubuk Sikaping.

Ketika duduk di kelas dua SMP, Wildan memulai kegiatan mengarang dan pernah mendapat hadiah sayembara mengarang dari Kanwil P dan K Kabupaten Pasaman. Karangan itu berbentuk esei tentang pendidikan dan penderitaan siswa perantauan yang menuntut ilmu.

Pada tahun 1951, Wildan melanjutkan ke SMA di Jakarta, karena tinggal bersama pamannya. Jurusan yang dipilih di SMA adalah Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Walaupun demikian, ia tetap senang mengikuti kegiatan karang-mengarang. Wildan rajin membaca cerpan dan sajak yang dimuat dalam majalah dan surat kabar mingguan. Apalagi pamannya adalah seorang loper koran.

(b). Pengumpulan Data

Mengingat objek berupa karangan yang merupakan perwujudan gagasan dan pikiran pengarang, maka pada tahap ini dilakukan observasi pustaka. Mulanya penulis mengumpulkan data primer dan data sekunder. Data primer berupa tulisan-tulisan atau ulasan mengenai novel *Pergolakan* dalam majalah dan buku. Sedangkan data sekunder berupa buku-buku teori dan buku-buku lain sebagai penunjang teori. Kemudian penulis mulai mengamati, mencatat dan memfoto copy data-data tersebut. Data-data itu penulis peroleh dengan cara menggunakan fasilitas yang ada di Rujukan FISIP Universitas Airlangga, Perpustakaan Pusat Universitas Airlangga, Perpustakaan Daerah Jawa Timur dan Perpustakaan Universitas Gajah Mada.

Data lainnya penulis peroleh dari pengarang melalui surat menyurat. Selain itu, untuk melengkapi data yang ada penulis menghubungi Pusat Dokumentasi H.B.Jassin. Dari Pusat Dokumentasi H.B.Jassin penulis memperoleh artikel dan ulasan mengenai novel *Pergolakan* dalam koran dan majalah yang telah difoto copy.

(c). Tahap Analisis

Dengan memperhatikan masalah dan landasan teori yang telah di kemukakan di atas, penelitian ini selanjutnya menggunakan pendekatan struktural (objektif) dalam tahap

analisis. Pendekatan struktural (objektif) ini bertujuan untuk membongkar dan memaparkan secermat, semendetail dan semendalam mungkin keterkaitan dan keterjalinan semua anasir aspek karya sastra yang bersama-sama menghasilkan makna menyeluruh (Teeuw, 1984:135). Adapun teori yang digunakan dalam analisis novel *Pergolakan* adalah teori struktural dari Edward H.Jones.Jr. dalam buku : *Outlines of Literature* dan teori struktural lainnya sebagai penunjang.

Sebelum memulai analisis terlebih dahulu penulis membuat sinopsis dari novel *Pergolakan*. Hal ini dilakukan untuk memberi gambaran mengenai objek penelitian. Selanjutnya dilakukan analisis unsur penokohan sebagai inti permasalahan. Setelah itu, perlu dijelaskan pula hubungan antara unsur penokohan dengan unsur lainnya yang membentuk makna keseluruhan. Mengingat unsur penokohan tidaklah berdiri sendiri dalam membentuk cerita.

Akhir dari kerja penelitian ini disimpulkan tentang hasil analisis, kemudian memaparkan hasil penelitian secara lengkap dalam bentuk tertulis. Teknik penulisan hasil penelitian ini berdasarkan buku : *Pedoman Penulisan Laporan Penelitian* oleh S.Effendi (1979).

Bakat membacanya tumbuh karena pengaruh keluarga ayahnya yang memang gemar membaca. Kakeknya dahulu dikenal pandai membaca dan menulis latin, di samping pandai membaca dan menulis huruf Arab dan Batak (Mandailing). Ayahnya juga seorang pelanggan majalah *Panji Pustaka* (Jakarta). Setiap tahun ayahnya mendapat kiriman buku *Volksalmanaak* dari penerbit yang sama. Buku ini banyak memuat berbagai karangan; cerita panjang atau pendek dan lain-lain. Ketika Wildan duduk di kelas tiga sampai kelas lima Sekolah Dasar, ia telah membaca semua buku-buku dan majalah milik ayahnya. Selain itu, di desanya banyak orang terpelajar yang juga gemar membaca. Banyak penduduk yang berlangganan majalah terbitan Medan, Jakarta dan Surabaya.

Hal inilah yang mendorong Wildan untuk menulis cerpen dan puisi. Namun dalam bidang puisi ia tidak berhasil, naskahnya selalu dikembalikan oleh Rivai Apin, Gadis Rasyid dan M.Balfas, yang saat itu sebagai redaksi Seni Sastra majalah *Siasat*. Sedangkan cerpen-cerpennya dikirimkan ke berbagai majalah di Jakarta, Yogyakarta dan Surabaya. Cerpen pertama yang dimuat dalam media pers adalah *Menyingkir* dalam *Sunday Courier*.

Setelah tamat SMA, Wildan mendapat kesempatan melanjutkan pendidikan di Institut Teknologi Bandung (ITB)